

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pendidik pada hakikatnya harus menguasai komponen-komponen pembelajaran dan dianjurkan untuk mengetahui keadaan dari peserta didiknya. Salah satu hal yang dianjurkan untuk diketahui oleh pendidik adalah gaya belajar siswa. H. Darmadi menegaskan bahwa, “gaya belajar siswa salah satu kunci yang dapat mengembangkan kinerja dalam belajar, karena dengan mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih efektif”.¹ Gaya belajar dapat membantu guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Pendidik yang mengetahui gaya belajar siswa akan lebih mudah dalam membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Apabila proses pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa, maka kenyamanan akan didapatkan siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, maka materi yang diberikan akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar.

Pengertian gaya belajar dijelaskan oleh Boobi Deporter dan Mike Henarcki dalam bukunya *Quantum Learning* yang dikutip oleh H.

¹ Darmagi, pengembangan *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), hlm. 168.

Darmadi menjelaskan bahwa, “gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang telah didapatkan”.² Penyerapan dan cara pengolahan informasi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda yang sesuai dengan karakteristik siswa. Cara siswa dalam belajar itulah yang disebut dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa dapat disimpulkan sebagai tingkah dan cara siswa dalam belajar, menyerap informasi dan mengolah informasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Pada dasarnya peserta didik mempunyai konsentrasi dan pemikiran yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki siswa berbeda. Sehingga gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik berbeda. Peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam memahami dan mendalami pembelajaran yang diberikan oleh Pendidik. Sehingga peserta didik bisa memilih cara belajar yang menurutnya paling efektif dan efisien dalam menangkap informasi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Gusti Ketut bahwa, “peserta didik akan belajar yang paling efektif dalam lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu penting bahwa pendidikan harus mengenali dan memahami gaya belajar yang berbeda”.³

Macam-macam gaya belajar ada 3 macam. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bobby De Potter dalam bukunya yang

²*Ibid.*

³ Gusti Ketut, *Manajemen Kelas Manajemen*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.100.

berjudul *Quantum Learning* yang diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman dan dikutip Agus Dwi Cahyono dalam skripsinya yakni “gaya belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu auditorik adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan”.⁴ Bisa dipahami bahwa gaya belajar terbagi dari berbagai macam gaya belajar dan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagai pendidik yang baik harus memahami gaya belajar setiap siswa. Pembelajaran yang yaman dapat diwujudkan dengan mengetahui gaya belajar yang cocok untuk diterapkan bagi setiap kelasnya. Pendidik bisa mempertimbangkan pembagian gaya belajar yang digunakan dalam setiap pembelajaran dan bab yang akan dibahas dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fiqh.

Pengetahuan tentang gaya belajar siswa mempunyai pengaruh dengan proses belajar siswa, hal tersebut dikemukakan oleh Barbara Prashnig pada bukunya yang berjudul *The Power Learning Styles*, yang mengungkapkan bahwa:

Gaya belajar bukan hanya memberikan perbaikan cepat yang luar biasa bagi mereka yang berprestasi rendah dan murid-murid yang bermasalah dalam beberapa wilayah, yang lebih penting konsep ini

⁴Agus Dwiki Cahyono, Skripsi: “*Pengaruh Gaya belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 1 Blitar*”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hlm.2.

menjadi obat jangka panjang bagi mereka yang memiliki masalah belajar yang serius.⁵

Hal tersebut membuktikan bahwasannya gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap gaya belajarnya dapat membantu perbaikan dalam hasil belajar dan perilaku siswa dalam belajar, baik pada saat belajar di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa dapat mengetahui gaya belajar yang cocok dengan dirinya. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami isi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ditambah dengan motivasi yang tinggi dari guru dan orang tua yang akan membuat gaya belajar siswa menjadi lebih berkembang dan meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya hasil belajar dalam mata pelajaran fiqih. Dalam materi fiqih siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti akan materi akan tetapi juga harus bisa memahami dan menerapkan dalam kegiatan dan beribadah sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman akan gaya belajar siswa akan membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Akan tetapi pada kenyataannya, para siswa masih banyak yang belum mengetahui gaya belajar yang cocok untuk diterapkan dalam belajar. Bahkan masih banyak siswa yang masih bingung dengan cara belajar yang baik dan nyaman sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini

⁵Barbara Prashnig, *Penerjemah : Nina Fauziah, The Power Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka), hlm. 85.

menyebabkan siswa akan menjadi malas dalam belajar yang otomatis dapat menyebabkan penurunan hasil belajar siswa. Selain itu, faktanya pada masa sekarang masih ada guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang monoton. Padahal dalam sebuah kelas yang terdapat puluhan siswa, mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan karakter yang berbeda. Tidak semua siswa mampu menyerap informasi hanya dengan pendengarannya. Ada yang lebih mudah menyerap pelajaran dengan gerakan dan melalui penglihatannya. Hal itu bisa terjadi disebabkan karena ketidak tahuan guru terhadap gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya. Sehingga menyebabkan penyampaian materi pembelajaran khususnya fiqih menjadi sulit diterima oleh siswa. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu ilmu yang terdapat dalam rangkaian pembelajaran agama Islam. Ilmu fiqih disebut sebagai ilmu agama yang penting untuk dipelajari oleh umat Islam, hal itu disebabkan karena dalam ilmu fiqih terdapat hukum-hukum dasar dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari umat Islam. Hal ini menyebabkan ilmu fiqih menjadi wajib dan penting untuk dipelajari setiap muslim. Oleh karena itu, ilmu fiqih harus dikenalkan sejak dini kepada generasi Islam melalui pembelajaran fiqih, khususnya dalam pendidikan di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya adalah orang Islam.

Mengetahui fenomena yang telah terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Dengan segera melakukan penelitian maka permasalahan yang selama ini terjadi akan segera terselesaikan,

maka sangat diharapkan penelitian harus segera dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkap gaya belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan hasil belajar kognitif siswa. Peneliti akan membuktikan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa dalam materi fiqih. Tempat yang akan dijadikan lapangan untuk penelitian adalah MTsN 3 Tulungagung. Adapun judul penelitian ini adalah: “Hubungan Gaya belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Identifikasi masalah bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diangkat menjadi objek penelitian.⁶Dengan mengidentifikasi masalah akan mudah untuk menyesuaikan dan menemukan masalah yang akan diteliti sesuai dengan judul dan pembahasan dalam skripsi. Selain itu peneliti akan terhindarkan dari kekeliruan dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi.

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

⁶M. Muchson, *Metode Riset Akutansi*, (Yogyakarta:Spasi Media,2017), hlm.24

- a. Siswa kurang mengetahui gaya belajar yang cocok dengan karakter belajar mereka.
- b. Siswa masih minim pengetahuan gaya belajar
- c. Hasil belajar siswa kurang maksimal
- d. Guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa di kelas
- e. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang maksimal
- f. Terkadang siswa kurang bisa menangkap informasi dengan maksimal karena metode yang digunakan tidak disesuaikan dengan gaya belajar siswa.
- g. Ketidak tahuan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa, yang menyebabkan pendidik tidak mengetahui penting nya gaya belajar terhadap proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti akan membatasi masalah yaitu tentang ketidak tahuan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa, yang menyebabkan pendidik tidak mengetahui penting nya gaya belajar terhadap proses pembelajaran.

Gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini menekankan pada 3 macam bentuk gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorik, dan gaya belajar kinestetik. Dari ketiga gaya belajar tersebut di sebutkan bahwasannya sangat penting untuk diketahui dan mempunyai hubungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu,

berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, peneliti akan membatasi masalah yaitu tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 8.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Hubungan Gaya belajar Auditori dengan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran fiqih kelas 8 di MTsn di MTsN 3 Tulungagung?
2. Adakah Hubungan gaya belajar Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran fiqih kelas 8 di MTsn di MTsN 3 Tulungagung?
3. Adakah Hubungan gaya belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran fiqih kelas 8 di MTsn di MTsN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Hubungan Gaya belajar Auditori dengan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran fiqih kelas 8 di MTsn di MTsN 3 Tulungagung?
2. Untuk mengetahui Hubungan gaya belajar Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran fiqih kelas 8 di MTsn di MTsN 3 Tulungagung?
3. Untuk mengetahui Hubungan gaya belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran fiqih kelas 8 di MTsn di MTsN 3 Tulungagung

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah penelitian sudah selesai dilaksanakan, maka penulis akan mendapatkan hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan dan menghasilkan suatu yang dianggap komprehensif sehingga hasil penelitian dapat berguna, kegunaan penelitian diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi yang dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia Pendidikan Islam yang secara spesifik terkait dengan pengetahuan tentang hubungan gaya belajar siswa dengan mata pelajaran fiqih.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MTsN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk MTsN 3 Tulungagung sebagai bahan pertimbangan dan pembinaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Bagi kepala madrasah MTsN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian bagi kepala madrasah diharapkan dapat sebagai pertimbangan teori dalam menyusun program pendidikan dalam lembaga madrasah. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan dalam madrasah, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

c. Bagi guru MTsN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian bagi tenaga pendidik dapat digunakan untuk mengetahui cara-cara untuk mengetahui gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa di sekolah. Membantu guru dalam memahami teori tentang gaya belajar siswa untuk membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

d. Bagi para peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan informasi bagi peneliti dalam meningkatkan pengembangan penelitian dan juga membantu merancang penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah secara konseptual

a. Hubungan

Hubungan adalah “bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain.”⁷ Apabila pengertian tersebut dikaitkan dengan judul skripsi ini hubungan berarti adalah suatu keterkaitan yang bersangkut paut antara satu hal dengan hal lainnya. Hal tersebut adalah antara gaya belajar siswa yang mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

⁷ <https://kbbi.web.id/pengaruh.html> diakses pada 15 Juli 2021

b. Gaya belajar

Gaya belajar menurut Boobi De porter dan mike Henarcki dalam bukunya Quantum Learning yang dikutip oleh H. Darmadi, “gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang telah didapatkan”.⁸

Menurut Bobby De Potter dalam bukunya yang berjudul Quantum Learning yang dikutip Agus Dwi Cahyono dalam skripsinya, gaya belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu: “gaya belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu auditorik adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingat nya, visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan , kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan”.⁹

c. Hasil belajar

Untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Menurut Burton “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan

⁸ H. Darmagi, pengembangan *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), hlm. 168.

⁹ Agus Dwiki Cahyono, Skripsi: “*Pengaruh Gaya belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 1 Blitar*”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hlm.2.

keterampilan”.¹⁰ Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada akhir semester yang didokumentasikan di buku raport siswa.

d. Fiqih

Fiqih adalah “ilmu tentang hukum-hukum *syar’i* yang bersifat amaliah yang digali dengan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsil”.¹¹ Apabila dikaitkan dengan judul skripsi, mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui nilai raport siswa sebagai hasil belajar.

e. Madrasah Tsanawiyah Negeri

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah pada bab 1 pasal 1 poin 5 dinyatakan, bahwa:

“MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tingkat) pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat”¹²

Dalam pemerintahan Indonesia MTs dibedakan menjadi kategori berdasarkan penyelenggaraannya yakni, Madrasah Tsanawiyah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang diselenggarakan oleh yayasan pribadi,

¹⁰Lufri, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020), hlm.16.

¹¹Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta : Prenadamedia Group 2018), Hlm.2.

¹² *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, dalam file pdf, hlm. 3.

dalam skripsi ini peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang tepatnya berada di daerah Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mtsn 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” adalah penelitian yang akan meneliti dan mengungkap keterkaitan antara hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Gaya belajar adalah sikap atau tingkah laku siswa yang digunakan dalam belajar sesuai dengan sifat dan karakteristik siswa. Gaya belajar yang akan dicari hubungannya dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini ada 3 macam gaya belajar, yaitu gaya belajar auditori, Gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Untuk meneliti gaya belajar siswa menggunakan angket berskala ordinal terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih, yang akan diperoleh dari dokumentasi buku rapor siswa kelas 8. Data nilai rapor siswa akan dianalisis dengan teknik korelasi melalui *SPSS 16.0 for windows*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab, hal ini menjadi acuan untuk merangkai pemikiran yang ada penelitaian. Dalam pembahasan penelitian ini tersusun dari enam bab. Dalam enam

bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub yang merupakan penjelasan dari masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bagaian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pertanyaan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, terdiri dari : landasan teori gaya belajar, hasil belajar siswa, pembelajaran fiqih, hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari : deskripsi variabel gaya belajar serta deskripsi variabel hasil belajar siswa, analisis data, dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikumpulkan pada hasil penelitian.

BAB VI penutup, bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penelitian skripsi. Bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Untuk bagian yang terakhir sendiri terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.